

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Di abad 21 ini, pendidikan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi melalui industri dan jasa. Oleh sebab itu, pendidikan harus menjembatani antara sektor kerja dengan kemajuan ilmu dan teknologi tersebut melalui *updating skill* dan keterampilan (Rosyada 2007:5).

Kemajuan ilmu dan teknologi akan mendorong kemajuan sektor ekonomi dengan keterbukaan pasar secara global. Secara khusus bagi negara-negara yang tergabung dalam ASEAN mempunyai intensi bersama masuk pada era Pasar Bebas. Kecemasan terjadinya kompetisi di antara Sumber Daya Manusia (SDM) negara-negara ASEAN, terutama negara yang memiliki kualitas pendidikan rendah. Lembaga pendidikan harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik dan layanan lainnya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan misalnya diintroduksirnya proyek perintis sekolah pembangunan (Husien 2017:62).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017:11) tahun ajaran 2016/2017 jumlah sekolah SMK lebih banyak daripada SMA. Penambahan jumlah SMK menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendorong pendidikan kejuruan

sebagai salah satu upaya meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia dalam memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja sebagai tenaga kerja terampil dan siap pakai. Selain itu, pemerintah juga harus menjamin ketersediaan pendidik dan tenaga pendidik yang profesional di setiap SMK sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya agar peserta didik dapat menerima ilmu lebih mendalam sesuai dengan bidangnya. Untuk itu, peran guru di lingkungan sekolah menjadi faktor utama untuk meningkatkan kualitas SDM peserta didiknya.

Zahara Idris dan Lisma Jamal (dalam Ramayulis 2013:3) mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial. Guru yang memenuhi kriteria profesional yang mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kriteria tersebut dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 Pasal 8 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru profesional dapat memperbaiki kualitas setiap proses pendidikan. Ditegaskan oleh Fransiska (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran. Usaha seorang guru menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Oleh sebab itu,

diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Universitas Negeri Jakarta sebagai pengembang ilmu kependidikan dan nonkependidikan dalam wadah universitas, mempunyai misi yaitu menyiapkan tenaga akademik dan/atau profesional yang berkualitas, bertanggung jawab dan mandiri dibidang pendidikan dan non kependidikan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Program Sarjana ditujukan untuk meyiapkan mahasiswa menjadi intelektual dan/atau ilmuan yang berbudaya, mampu memasuki dan menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional. Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias merupakan salah satu program studi bidang kependidikan jenjang Sarjana (S-1) yang diharapkan mampu memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam Buku Pedoman Akademik UNJ (2009:331) yaitu :

1. Mengajar di sekolah umum maupun kejuruan serta pendidikan luar sekolah.
2. Merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan lembaga usaha di bidang rias.
3. Melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu di bidang rias.

Pengetahuan mengajar dan mengenai profesi pendidik diberikan melalui Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK). Terdapat empat MKDK yang dibina UNJ yaitu mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, Landasan Pendidikan, Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Teori Belajar dan Pembelajaran. Pada awalnya mahasiswa kurang memiliki pengetahuan mengenai profesi pendidik

sehingga tidak timbul rasa ketertarikan atau minat menjadi pendidik. Kemudian mahasiswa diberi pengenalan berupa pengetahuan yang timbul dari proses belajar.

Pengetahuan profesi guru dipelajari dalam mata kuliah Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPTK). Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dijelaskan bahwa mata kuliah PPTK bertujuan agar mahasiswa dapat memahami, menjelaskan, menganalisis tentang konsep profesi, syarat-syarat profesi, kode etik profesi, organisasi profesi, profesi pendidik dan tenaga kependidikan, kualifikasi dan kompetensi, jenis-jenis pendidik dan tenaga kependidikan, kode etik pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan karir pendidik dan tenaga kependidikan, dan organisasi kependidikan. Setelah mengikuti mata kuliah PPTK, mahasiswa diharapkan memiliki wawasan ilmu yang menunjang profesi keguruan dan kemampuan untuk mengembangkan profesionalisme tentang bagaimana harus bersikap dalam melaksanakan tugasnya baik di sekolah maupun di masyarakat umum. Tidak hanya teori, Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta juga terjun langsung merasakan menjadi seorang guru melalui mata kuliah Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar yang sebelumnya sudah dipelajari.

Belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi di sekitar, termasuk mendapatkan pengertian dan sikap yang baru (Djaali 2008:97). Kemampuan penyesuaian diri berbeda-beda pada masing-masing individu sesuai dengan kepribadian dan tahap perkembangan. Jadi, mahasiswa menyesuaikan diri terhadap pengetahuan yang diberikan di dalam kelas khususnya pengetahuan dalam mata kuliah Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPTK), kemudian timbul reaksi. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk

menciptakan, menyelesaikannya, dan akhirnya mendapatkan hasil belajar yang memberikan perubahan pada dirinya serta menambah pengetahuan. Slameto (2013:180) menyatakan bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. Untuk itu, mahasiswa perlu menumbuhkan minat menjadi pendidik karena bahan pelajaran yang dipelajari jika sesuai minat, maka mahasiswa akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Tata Rias tidak hanya menjadi pendidik yang mengajar di sekolah umum (formal), tapi dapat mengajar di luar sekolah (non formal). Namun, banyak mahasiswa yang kurang tertarik pada profesi pendidik. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Atmanto dan Supiani (2014) dengan subjek penelitian yaitu lulusan Program Studi Tata Rias periode lulusan 2009-2013 (lima angkatan) yang berjumlah 42 responden, bahwa bidang pekerjaan yang digeluti lulusan adalah 57,14% di bidang usaha rias yaitu bekerja sebagai *make up artist*, 26,20% membuka usaha di bidang rias seperti sanggar rias pengantin, maupun membuka salon, 16,39% bekerja di luar bidang rias dan guru SMK, seperti bekerja di perusahaan swasta, menjadi guru TK, guru SMK, maupun lainnya.

Pekerjaan *Make Up Artist* menjadi pilihan utama sebagai lulusan tata rias dibandingkan minat menjadi pendidik sebagai gelar Sarjana Pendidikan. Kebutuhan tenaga pendidik bidang kecantikan harus sejalan dengan ketersediaan kesempatan kerja. Jumlah SMK Bidang Tata Kecantikan sebagai salah satu

kesempatan kerja yang ada seharusnya dapat memenuhi jumlah tenaga pendidik ahli di bidang kecantikan. Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2018) yang diambil dari situsnya bahwa hanya ada 2 SMK Kecantikan di Jakarta dan 182 yang tersebar di Indonesia. Jumlah tersebut masih kurang, melihat industri kecantikan yang selalu berkembang dan membutuhkan tenaga pendidik ahli di bidang kecantikan. Untuk menjadi pendidik tidak hanya di sekolah formal, dapat juga di lembaga lainnya seperti menjadi trainer, instruktur, dan penyuluh bidang kecantikan.

Namun demikian, dalam memilih profesi diperlukan pengetahuan dan berbagai faktor lain, baik dari dalam maupun dari luar serta tidak terlepas dari minat seseorang dalam mengambil keputusan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka minat semakin besar (Slameto 2013:180). Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat tersebut yang berkaitan erat dengan berbagai alasan dalam diri manusia yang menjadikan pendidik sebagai profesinya.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Mata Kuliah Profesi Pendidik dengan Minat Mahasiswa menjadi Guru SMK Bidang Tata Kecantikan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat Mahasiswa Pendidikan Vokasional Tata Rias memilih profesi sebagai guru SMK Bidang Tata Kecantikan.
2. Tingkat pengetahuan Profesi Pendidik pada Mahasiswa Pendidikan Vokasional Tata Rias berbeda-beda.
3. Profesi di bidang kecantikan lebih diminati daripada profesi guru SMK Bidang Tata Kecantikan.
4. Terbatasnya jumlah SMK Bidang Tata Kecantikan di Indonesia khususnya di Jakarta.

1.3 Pembatasan Masalah

Perhatian utama dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan mata kuliah profesi pendidik dengan minat mahasiswa menjadi guru SMK Bidang Tata Kecantikan. Pokok pembahasan mata kuliah Profesi Pendidik yang akan diteliti meliputi konsep dasar profesi, perihal profesi pendidik, kode etik, organisasi, standar kualifikasi dan kompetensi, tugas guru, pembinaan dan pengembangan karir dengan indikator pengetahuan berupa tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Minat mahasiswa menjadi guru SMK Bidang Tata Kecantikan yang akan diteliti berupa indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan pengetahuan mata kuliah profesi pendidik dengan minat mahasiswa menjadi guru SMK Bidang Tata Kecantikan?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sejumlah manfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki konsep dan teori mengenai profesi pendidik untuk membangun minat mahasiswa menjadi guru melalui pengajaran di dalam kelas dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca serta untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan atas teori-teori yang diperoleh selama masa belajar di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan kesiapan diri menjadi seorang guru.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai arti pentingnya membangun minat profesi guru dalam rangka mempersiapkan tenaga yang profesional dan berkualitas khususnya dalam bidang tata rias.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam belajar dan menumbuhkan kesiapan diri untuk bekal menjadi seorang guru.